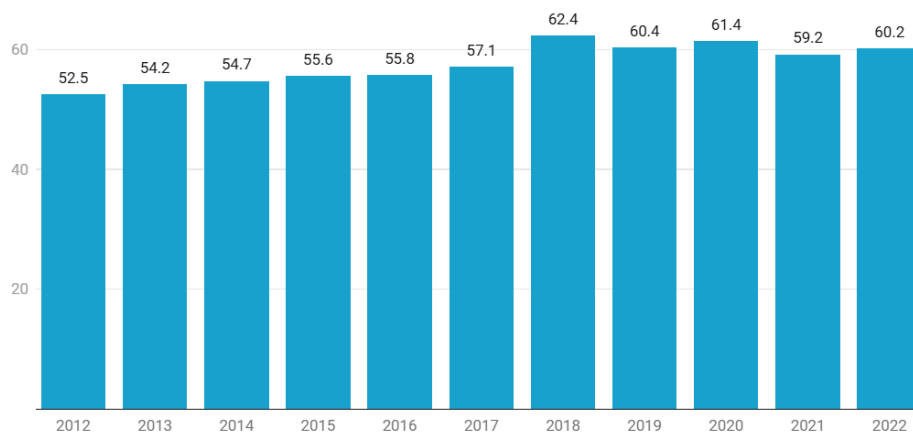


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan memiliki lahan terbuka hijau yang luas yang merupakan negara tropis (Jaya, 2018; Wibowo, 2018). Mayoritas penduduknya menggunakan lahan untuk bercocok tanam, terutama dalam pertanian (Kamaluddin dan Ali, 2012). Lahan pertanian melakukan tugas strategis sebagai sumber daya. Menggunakan hasil pertanian mentah dapat memenuhi kebutuhan pokok. Seperti padi yang akan diproses menjadi beras untuk dimakan sebagai pokok makanan (Mulyo dan Widada, 2015). Makanan utama yang berdampak signifikan pada ketahanan pangan Indonesia sehingga ketersediaan stok beras nasional yang dapat diakses menjadi salah satu faktor yang mungkin.

Salah satu kebutuhan utama adalah makanan. Makanan adalah sumber energi bagi manusia, serta membantu pertumbuhan badan dan otak. Menurut Nughroho dan Tohari (2020), pangan adalah komoditas yang penting dan rumit, dan pemenuhan kebutuhan pangan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang harus dipenuhi oleh negara dan masyarakat secara kolektif. Kebutuhan pangan penduduk tidak menjamin bahwa penduduk tidak terpengaruh oleh kelaparan dan kekurangan nutrisi di seluruh dunia. Pangan adalah komoditas biologi dasar yang mengandung kalori, protein, mineral, dan vitamin yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi. Makan makanan yang sehat dapat membantu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menjaga kesehatan, dengan memenuhinya. Dengan memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, ketahanan pangan akan dicapai.



Gambar 1.1 Indeks Ketahanan Pangan di Indonesia

Sumber : GFSI, *Economist Impact*

Berdasarkan Gambar 1.1 ketahanan pangan di Indonesia mengalami peningkatan pada 2022 lalu, tetapi jika dilihat lebih ke belakang levelnya masih lebih rendah ketimbang 2018 - 2020. Hal ini terlihat dari data *Global Food Security Index (GFSI)* pada 2022 tercatat sebesar 60,2 lebih tinggi dari Tahun sebelumnya 59,2. Dalam 10 Tahun terakhir GFSI terbaik Indonesia tercatat pada 2018. GFSI mengukur ketahanan pangan negara-negara dari tiga indikator besar, yakni keterjangkauan pangan (*affordability*), ketersediaan pasokan (*availability*), dan pemanfaatan pangan.

"Agribusiness is the sum total of all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production activities on the farm; and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them".

(Agribisnis adalah jumlah total dari seluruh kegiatan yang melibatkan pembuatan dan penyaluran sarana usahatani; kegiatan produksi di unit usahatani; penyimpanan, pengolahan dan distribusi komoditas usahatani dan berbagai produk yang dibuat darinya) Davis dan Goldberg (1957).

Agribisnis memainkan peran penting dalam mencapai ketahanan pangan. Sektor agribisnis bertanggung jawab untuk meningkatkan produksi pangan, menyediakan lapangan kerja, dan memperbesar pasar industri, sehingga meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas pangan. Koperasi seperti KUD

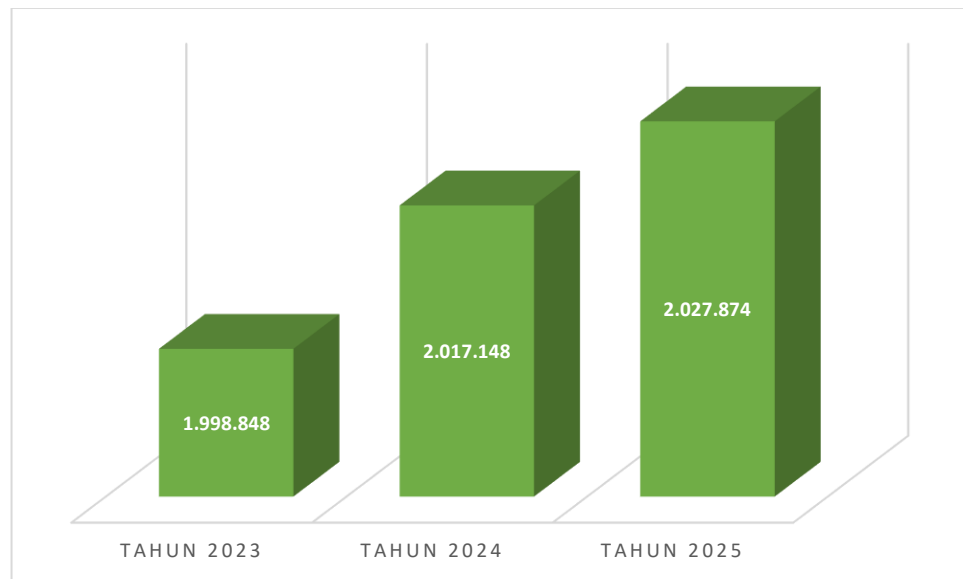
(Koperasi Unit Desa) telah aktif dalam pengadaan gabah, penyediaan sarana produksi padi, dan pemasaran hasil ke pasar bebas. Namun, peran koperasi dapat melemah akibat kebijakan pemerintah yang menyerahkan distribusi pupuk kepada swasta, sehingga mempengaruhi kemampuan koperasi dalam meningkatkan ketahanan pangan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kabupaten Sidoarjo

No	Kecamatan	Tahun 2023 (Jiwa)	Tahun 2024 (Jiwa)	Tahun 2025 (Jiwa)
1	Tarik	67458	68970	67.948
2	Prambon	78460	78559	79571
3	Krembung	68402	70956	69101
4	Porong	70170	70290	70455
5	Jabon	55153	55183	55737
6	Tanggulangin	87161	87199	88285
7	Candi	153922	156451	157791
8	Tulangan	101177	101907	102821
9	Wonoayu	83764	84278	85338
10	Sukodono	121954	124734	125578
11	Sidoarjo	197756	200141	200170
12	Buduran	98999	100296	101129
13	Sedati	95277	96246	97678
14	Waru	194084	194920	195761
15	Gedangan	118338	119501	120066
16	Taman	200405	202510	203134
17	Krian	130412	131051	132811
18	Balongbendo	73933	73956	74400
Total		1.998.848	2.017.148	2.027.874

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo, 2025

Berdasarkan Gambar 1.2 terjadinya fluktuasi jumlah penduduk yang didukung data pada Tabel 1.1



Gambar 1.2 Jumlah Penduduk di Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pembangunan kebijakan pangan di Kabupaten Sidoarjo, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lainnya di bidang agribisnis dan ketahanan pangan di Indonesia. Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah penduduk di Sidoarjo menunjukkan *trend* kenaikan yang stabil, tanpa fluktuasi berarti dalam periode 2023–2025. Namun, laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan, serta tingginya konversi lahan pertanian, menyebabkan defisit pangan dan meningkatkan risiko kerawanan pangan di wilayah ini. Ketahanan pangan Sidoarjo sangat dipengaruhi oleh dinamika jumlah penduduk dan ketersediaan lahan pertanian, sehingga perlu adanya strategi pengelolaan pangan yang adaptif dan berkelanjutan untuk mengantisipasi fluktuasi kebutuhan pangan di masa mendatang. Ketidakstabilan harga pangan juga menjadi isu penting yang berdampak pada daya beli masyarakat dan keberlangsungan usaha pertanian. Dalam konteks ini, ketahanan pangan tidak hanya dilihat dari ketersediaan pangan, tetapi juga dari aksesibilitas, penggunaan, dan kestabilan pangan. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo melalui angka-angka yang relevan.

Ketahanan pangan adalah salah satu aspek fundamental dalam memastikan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, yang merupakan negara agraris dengan berbagai sumber daya hasil pertanian, ketahanan pangan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan nasional. Ketahanan pangan yang baik tidak hanya menjamin ketersediaan makanan yang cukup dan bergizi, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan sosial suatu daerah. Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu kabupaten dengan kontribusi terbesar dalam sektor pertanian di Indonesia, memiliki tantangan dan peluang yang unik dalam menciptakan ketahanan pangan. Dengan populasi yang cukup besar, lebih dari 2.027.874 jiwa, penting bagi Sidoarjo untuk memastikan bahwa seluruh warganya memiliki akses terhadap pangan yang cukup dan berkualitas. Oleh karena itu, ukuran seperti indeks ketahanan pangan sangat penting untuk menganalisis dan menilai kondisi ketahanan pangan di kabupaten ini.

Indeks ketahanan pangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan pangan warga masyarakatnya. Pengukuran indeks ini mencakup beberapa dimensi, seperti ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan yang bergizi. Dengan menakar indeks ketahanan pangan, kita bisa memahami seberapa baik suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan. Salah satu faktor yang berkontribusi pada ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo adalah agroekosistemnya yang sangat beragam. Dari lahan sawah, perkebunan, hingga peternakan, kabupaten ini memiliki beragam

sumber pangan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, meskipun potensi ini ada, tantangan seperti bencana alam, perubahan iklim, dan krisis ekonomi sering kali menjadi faktor penghambat dalam pencapaian ketahanan pangan yang ideal.

Tabel 1.2 Luas Terkena Banjir dan Kekeringan Tahun 2024

BANJIR (Ha)		
Komoditas	Terkena	Puso
Padi	13.568,42	1.721,75
Jagung	12.919,15	5.150,75
Kedelai	359,00	145,00
Cabai	378,49	169,05
Bw. Merah	74,23	22,53
KEKERINGAN (Ha)		
Komoditas	Terkena	Puso
Padi	42,60	0,20
Jagung	187,80	0,00
Kedelai	0,00	0,00
Cabai	0,00	0,00
Bw. Merah	0,00	0,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur, 2024

Dalam konteks perubahan iklim, pengaruhnya terhadap ketahanan pangan menjadi semakin nyata. Perubahan pola hujan, kenaikan suhu, dan fenomena ekstrem lainnya dapat berdampak langsung pada produksi pertanian. Penelitian mengenai indeks ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perubahan lingkungan ini memengaruhi ketahanan pangan di kabupaten ini. Melihat kompleksitas masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif mengenai indeks ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo.

Dengan menggunakan data yang relevan dan metodologi yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan tantangan dan potensi yang ada dalam penciptaan ketahanan pangan di kabupaten ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dan

stakeholder terkait dalam upaya mengembangkan sistem ketahanan pangan yang lebih baik. Menciptakan kerangka kerja yang mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan menjadi kunci dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan ketahanan pangan harus didukung dengan data dan fakta yang aktual. Melalui pemetaan dan analisis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk kebijakan dan program yang dapat meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo serta mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan bahwa Kabupaten Sidoarjo dapat mencapai ketahanan pangan yang optimal dan memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus mendukung visi nasional dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa indeks ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025?
2. Apakah faktor ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan berpengaruh terhadap indeks ketahanan pangan?
3. Bagaimana pemetaan ketahanan pangan berdasarkan aspek ketersediaan pangan di Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur indeks ketahanan pangan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025

2. Menganalisis pengaruh variabel ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan terhadap indeks ketahanan pangan
3. Memetakan indeks ketahanan pangan berdasarkan aspek ketersediaan pangan di Kabupaten Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Badan Pusat Statistik

Penelitian juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja BPS dalam memberikan layanan statistik. Hasil penelitian dapat memberikan masukan tentang tingkat kepuasan pengguna data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi BPS di Kabupaten Sidoarjo maupun di mana saja.

2. Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi dan bimbingan kepada masyarakat luas tentang ketahanan pangan di mana pun berada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat juang peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang serupa agar dapat dengan baik memanfaatkan informasi terkait ketahanan pangan di sebuah daerah atau sekitarnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya.